

Efforts of Al-Istiqomah Community Reading Gardens in Increasing Children's Interest in Reading at Elementary Education Age

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 13, Nomor 1, Februari 2025
DOI: 10.24036/spektrumpls.v13i1.132688

Maman Suherman^{1,5}, Cece Hidayat², Eva Bella Nuarida³, Hendri Abdul Kohar⁴

^{1,3,4} Universitas Islam Nusantara

² STAI Sabili Bandung

⁵ maman.suhermano604@gmail.com

ABSTRACT

Reading interest among primary school-aged children has become a critical issue in the field of education in Indonesia. One initiative aimed at fostering children's reading interest is through Community Reading Gardens (Taman Bacaan Masyarakat, TBM). This study seeks to explore the efforts of TBM Al-Istiqomah in enhancing children's reading interest in Cileunyi Kulon Village, Bandung Regency. The research employs a qualitative approach, conducted at TBM Al-Istiqomah, Cileunyi Kulon, Bandung Regency, from January to April 2023. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis follows the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that TBM Al-Istiqomah has implemented various strategies to improve reading interest among primary school-aged children, such as providing engaging reading materials, organizing appealing and interactive literacy activities, and collaborating with PKBM institutions and other non-formal educational organizations. However, several supporting factors and challenges have been identified in these efforts, including limited funding for development, a lack of human resources, and difficulties in establishing partnerships with local government authorities.

Keywords: Children's reading interest; taman bacaan masyarakat; Children's literacy;

PENDAHULUAN

Minat baca anak usia pendidikan dasar merupakan faktor krusial dalam membentuk kualitas sumber daya manusia di masa depan. Kemampuan literasi yang baik pada anak-anak tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreativitas. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa minat baca di kalangan anak-anak masih perlu ditingkatkan. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) berperan signifikan sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menyediakan akses bahan bacaan bagi masyarakat, khususnya anak-anak. TBM berfungsi sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat dan sarana pengembangan budaya baca. Menurut penelitian yang dilakukan di TBM Jayanti Palembang, minat baca anak usia sekolah dasar di lingkungan tersebut tergolong sangat tinggi. Anak-anak menunjukkan keinginan kuat untuk berkunjung, menyadari pentingnya membaca, dan merasa senang dalam aktivitas membaca tanpa paksaan. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran TBM dapat merangsang minat baca anak secara signifikan (Ramadaniah & Hakim, 2018). Lingkungan terdekat seorang anak, yaitu lingkungan yang melibatkan orang tua dan kehidupan sehari-hari anak, menjadi tempat pertama dan utama dalam menyediakan pendidikan. Lingkungan ini memainkan peran penting dalam memengaruhi proses tumbuh kembang anak, baik secara fisik, emosional, maupun intelektual. Kedekatan dan interaksi yang terjadi dalam lingkungan ini memberikan dasar yang kuat bagi pembentukan karakter, kebiasaan, dan nilai-nilai anak di masa depan.

Selain itu, TBM juga berperan dalam meningkatkan minat baca melalui berbagai kegiatan literasi. Misalnya, TBM Stone Garden mengadakan kegiatan yang menumbuhkan kecintaan membaca buku, memperluas wawasan masyarakat, dan mengenalkan serta melestarikan alam. Kegiatan-

kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca masyarakat, termasuk anak-anak (Maulana & Firdaus, 2023).

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) berperan signifikan sebagai sarana pembelajaran dan sumber informasi bagi masyarakat, khususnya dalam menumbuhkan minat baca anak-anak. TBM menyediakan akses terhadap berbagai bahan bacaan yang dapat memperkaya pengalaman belajar dan menumbuhkan kegemaran membaca sejak dini. Menurut Sutarno NS (2008), TBM adalah tempat yang sengaja dibuat oleh pemerintah, perorangan, atau swadaya masyarakat untuk menyediakan bahan bacaan dan menumbuhkan minat baca kepada masyarakat di sekitarnya (Putri & Setyadi, 2019).

Penelitian internasional menunjukkan bahwa keberadaan taman bacaan dan persepsi positif terhadapnya memiliki hubungan erat dengan kebiasaan membaca pada siswa sekolah dasar. Studi oleh Rahim dan Yasin (2015) menemukan bahwa kebiasaan membaca memiliki hubungan yang signifikan dengan minat baca dan keberadaan taman bacaan, yang merupakan aspek penting untuk dikembangkan dalam meningkatkan literasi anak (Faisal, 2021). TBM Al-Istiqomah, sebagai salah satu TBM yang berlokasi di Bandung, memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan minat baca anak usia pendidikan dasar di komunitas sekitarnya. Melalui berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk menarik minat anak-anak, TBM ini berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan budaya baca. Upaya ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pembuatan taman baca dapat meningkatkan minat baca siswa, dengan melihat aspek banyaknya siswa yang berkunjung membaca dan menyadari pentingnya membaca untuk menambah wawasan (Juita & Asma, 2021).

Penelitian mengenai upaya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam meningkatkan minat baca anak usia pendidikan dasar telah banyak dilakukan. Studi Aluia membahas bagaimana TBM dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran dan sumber informasi bagi masyarakat, termasuk anak-anak. Dengan menyediakan bahan bacaan yang sesuai dan lingkungan yang kondusif, TBM dapat meningkatkan minat baca secara signifikan (Aulia, 2018). Penelitian Prayogo menekankan pentingnya peran TBM sebagai lembaga nonformal yang menyediakan sarana bahan bacaan bagi masyarakat. Dengan layanan yang optimal, TBM dapat membantu meningkatkan minat baca, khususnya di kalangan anak-anak usia pendidikan dasar (Prayogo, 2022). Penelitian Rahayu mengkaji strategi yang diterapkan oleh pengelola TBM dalam meningkatkan minat baca, seperti penyediaan koleksi buku yang menarik dan kegiatan pendukung lainnya. Hasilnya menunjukkan bahwa upaya tersebut berhasil dalam menumbuhkan minat baca di kalangan anak-anak (Rahayu & Widiastuti, 2018). Penelitian Bustan bertujuan untuk mengetahui minat baca anak usia sekolah dasar di sekitar TBM Jayanti Palembang. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki minat baca yang sangat tinggi, yang dipengaruhi oleh faktor seperti perhatian, ketertarikan, perasaan senang, penggunaan waktu, dan tindak lanjut setelah membaca (Bustan et al., 2023).

Merujuk pada penelitian terdahulu di atas, maka gap analisis penelitian ini adalah bertujuan melakukan kajian mendalam terhadap pengelolaan TBM Al-Istiqomah. Berfokus secara spesifik pada anak usia pendidikan dasar sebagai kelompok sasaran. Mengkaji strategi inovatif yang digunakan oleh pengelola TBM untuk menarik minat baca anak. Memperhatikan konteks sosial-budaya lokal yang menjadi latar belakang TBM. Melakukan evaluasi keberhasilan berbasis indikator untuk memberikan rekomendasi praktis dan aplikatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya pengelola Taman Bacaan Masyarakat Al-Istiqomah dalam meningkatkan minat baca anak usia pendidikan dasar melalui strategi pengelolaan, program kegiatan, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks spesifik, yakni upaya pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Al-Istiqomah dalam meningkatkan minat baca anak usia pendidikan dasar. Metode studi kasus memungkinkan eksplorasi yang terperinci terhadap peristiwa, proses, dan interaksi yang terjadi di TBM tersebut (Yin, 2017). Penelitian dilaksanakan di Taman Bacaan Masyarakat Al-Istiqomah di Desa Cileunyi Kulon, Kabupaten Bandung. Lokasi ini dipilih karena TBM Al-Istiqomah dikenal aktif menyelenggarakan kegiatan literasi yang ditujukan untuk meningkatkan minat baca anak-anak usia pendidikan dasar di lingkungan sekitarnya. Pemilihan

lokasi yang relevan sangat penting dalam penelitian studi kasus, sebagaimana disarankan oleh Merriam (Merriam, 2009).

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Patton, 2014). Purposive sampling dipilih karena memungkinkan peneliti untuk fokus pada individu yang memiliki informasi paling relevan dengan fenomena yang dikaji (Creswell & Guetterman, 2019). Subjek penelitian meliputi pengelola TBM Al-Istiqomah, Orang tua yang mendampingi anak-anak ke TBM, Anak usia pendidikan dasar yang aktif mengunjungi TBM. Kriteria pemilihan sampel mencakup keterlibatan langsung dalam aktivitas TBM serta pengalaman mereka terkait upaya peningkatan minat baca.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama yaitu wawancara mendalam (*in-depth interviews*), observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pengelola, orang tua, dan anak-anak untuk menggali informasi terkait strategi pengelolaan, program kegiatan, serta hambatan dan pendukung dalam meningkatkan minat baca anak. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali perspektif individu secara mendalam (Silverman, 2013). Peneliti mengamati aktivitas di TBM Al-Istiqomah, termasuk pola interaksi anak-anak dengan bahan bacaan dan partisipasi dalam kegiatan literasi. Observasi memungkinkan peneliti untuk memahami konteks secara langsung (Stake, 2000). Dokumentasi dilakukan terdapat data berupa laporan kegiatan, statistik pengunjung, koleksi bacaan, dan dokumentasi visual dikumpulkan untuk mendukung analisis. Dokumentasi memberikan data tambahan untuk memperkaya wawancara dan observasi (Yin, 2017).

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (Miles et al., 2014), yang terdiri dari tiga tahapan utama kondensasi data yaitu menyaring dan memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data yaitu data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk mempermudah interpretasi. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*): Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan utama dan memverifikasi data untuk memastikan validitas hasil. Model Miles dan Huberman dipilih karena memberikan pendekatan sistematis dalam menganalisis data kualitatif secara interaktif dan iteratif (Miles et al., 2014).

PEMBAHASAN

Pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) memiliki peran strategis dalam meningkatkan minat baca anak-anak usia pendidikan dasar. Minat baca pada usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan literasi anak yang berkelanjutan. UNESCO (2020) menekankan bahwa literasi bukan hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kesenangan dan motivasi dalam mengakses berbagai sumber informasi. Dalam konteks ini, TBM memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan minat baca anak.

TBM Al-Istiqomah menjadi salah satu contoh institusi literasi yang berupaya memberikan layanan berkualitas melalui berbagai strategi inovatif. Berbagai program dan aktivitas yang diterapkan bertujuan untuk menjadikan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak. Selain itu, keberadaan TBM yang nyaman, kreatif, dan inklusif juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang dicanangkan pemerintah Indonesia.

Bagian ini akan membahas hasil penelitian terkait upaya yang dilakukan oleh pengelola TBM Al-Istiqomah dalam meningkatkan minat baca anak-anak usia pendidikan dasar. Diskusi ini juga akan mengaitkan temuan penelitian dengan teori, kebijakan literasi, dan praktik terbaik yang relevan untuk memberikan perspektif yang lebih komprehensif terhadap peran TBM dalam membangun budaya literasi di masyarakat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa TBM Al-Istiqomah mengimplementasikan program "Benih TBM" (Berbenah Keindahan TBM), yang dirancang untuk menciptakan ruang literasi yang nyaman, menarik, dan kondusif bagi pengunjung. Inisiatif ini relevan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dan estetik dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan pengunjung, khususnya anak-anak, dalam kegiatan literasi. Lingkungan fisik yang menyenangkan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung, tetapi juga memainkan peran strategis dalam meningkatkan pengalaman membaca dan belajar.

Lingkungan fisik yang menyenangkan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung, tetapi juga memainkan peran strategis dalam meningkatkan pengalaman membaca dan belajar. Salah satu pengelola TBM menyatakan:

"Kami merancang ruang TBM ini sedemikian rupa dengan banyak elemen visual dan ruang terbuka yang bisa digunakan oleh anak-anak. Kami percaya bahwa ruang yang indah dan nyaman bisa mendorong mereka untuk lebih banyak berinteraksi dengan buku."

Pernyataan ini sejalan dengan pemahaman bahwa lingkungan fisik dapat mempengaruhi kualitas pengalaman literasi anak, seperti yang dijelaskan dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, keberadaan kegiatan interaktif seperti pohon literasi merupakan inovasi yang efektif untuk menarik minat baca anak-anak usia pendidikan dasar. Pendekatan ini sesuai dengan konsep "playful learning" yang mengintegrasikan elemen visual dan aktivitas partisipatif untuk meningkatkan minat dan keterlibatan anak-anak dalam membaca (Fisher et al., 2013). Pohon literasi, misalnya, memberikan anak-anak pengalaman belajar yang lebih menyenangkan melalui cara visualisasi capaian membaca mereka. Strategi semacam ini dianggap efektif karena anak-anak cenderung lebih responsif terhadap kegiatan yang melibatkan interaksi langsung dan imajinasi mereka.

Salah satu peserta kegiatan mengungkapkan, *"Saya suka kalau resensi buku saya dipajang di pohon literasi. Itu membuat saya merasa bangga dan lebih semangat untuk membaca lebih banyak lagi."* Strategi semacam ini dianggap efektif karena anak-anak cenderung lebih responsif terhadap kegiatan yang melibatkan interaksi langsung dan imajinasi mereka.

Program yang diterapkan di TBM Al-Istiqomah sejalan dengan pendekatan ini, karena menggabungkan elemen edukasi, kreativitas, dan kesenangan. Selain itu, program seperti "Benih TBM" berpotensi menjadi model praktik baik (best practice) bagi taman bacaan masyarakat lainnya yang menghadapi tantangan serupa dalam menarik minat baca anak-anak. Lebih jauh lagi, program ini juga dapat dikaitkan dengan teori ekologi perkembangan dari Bronfenbrenner, yang menekankan pentingnya lingkungan mikro (seperti TBM) dalam membentuk perkembangan anak. TBM yang estetis, inklusif, dan mendukung dapat berfungsi sebagai ekosistem yang ideal untuk membangun kebiasaan membaca sejak dini (Bronfenbrenner & Morris, 2007).

Program tadarus dan khatam buku yang diinisiasi oleh TBM Al-Istiqomah merupakan upaya inovatif untuk membangun budaya membaca secara konsisten di kalangan anak usia pendidikan dasar. Pendekatan ini relevan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembiasaan membaca yang dilakukan secara rutin, meskipun dalam durasi singkat, dapat meningkatkan keterampilan literasi anak secara signifikan (Mol & Bus, 2011). Membaca 20 menit setiap hari, seperti yang diterapkan dalam program ini, tidak hanya memperkaya kosakata anak, tetapi juga mengembangkan pemahaman mereka terhadap teks, meningkatkan daya imajinasi, dan membentuk kebiasaan membaca jangka panjang.

Kegiatan ini menjadi lebih bermakna melalui integrasi aktivitas presentasi kelompok dan pembuatan resensi buku. Presentasi di kelompok kecil berperan sebagai metode pembelajaran kolaboratif yang mendorong anak untuk berbagi pengetahuan dan melatih kemampuan komunikasi mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Vygotsky tentang pembelajaran sosial, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pemahaman dan keterampilan baru (Vygotsky, 1978). Selain itu, pembuatan resensi buku yang ditempelkan pada pohon literasi memberikan apresiasi simbolis terhadap pencapaian anak dan menumbuhkan rasa bangga akan prestasi literasi mereka.

Penerapan kompetisi berbasis jumlah khatam buku juga menjadi motivasi tambahan bagi anak-anak. Kompetisi sehat ini merangsang motivasi intrinsik dan ekstrinsik anak untuk terus membaca, sesuai dengan temuan (Wigfield et al., 2016) yang menyebutkan bahwa penghargaan atas pencapaian individu dapat meningkatkan minat baca dan ketekunan anak dalam kegiatan literasi. Lebih jauh, pendekatan kompetisi ini menciptakan lingkungan yang positif untuk anak-anak agar saling terinspirasi dan termotivasi melalui pencapaian teman sebaya.

Secara keseluruhan, program tadarus dan khatam buku yang diterapkan TBM Al-Istiqomah tidak hanya membantu meningkatkan minat baca anak, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial, rasa percaya diri, dan daya saing mereka. Program ini dapat menjadi model inovasi literasi yang dapat diterapkan di taman bacaan masyarakat lainnya untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TBM Al-Istiqomah telah menjalankan berbagai strategi untuk meningkatkan minat baca anak usia pendidikan dasar. Strategi tersebut meliputi penyediaan

bahan bacaan yang menarik, pelaksanaan kegiatan literasi yang interaktif seperti pohon literasi, dan penguatan kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain seperti PKBM Al-Istiqomah dan DTA Istiqomah Ijabah. Upaya ini mencerminkan peran strategis TBM sebagai wadah pembelajaran informal yang berfokus pada pengembangan literasi anak.

Penyediaan bahan bacaan yang menarik merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan minat baca. Salah satu pengelola TBM menyatakan, "*Kami berusaha menyediakan buku-buku yang sesuai dengan minat anak-anak, seperti cerita rakyat, komik edukasi, dan buku-buku bergambar. Dengan begitu, mereka lebih tertarik untuk datang ke TBM dan membaca.*" Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Guthrie & Wigfield (Wigfield & Guthrie, 2000), yang menekankan pentingnya ketersediaan bahan bacaan yang relevan untuk meningkatkan motivasi membaca anak.

Selain itu, kegiatan literasi interaktif seperti pohon literasi memberikan dorongan tambahan bagi anak-anak untuk terus membaca. Salah satu guru mitra TBM menjelaskan, "*Anak-anak merasa bangga saat resensi buku mereka ditempel di pohon literasi. Itu seperti penghargaan kecil yang membuat mereka semakin semangat membaca.*" Aktivitas ini mendukung teori Fisher et al. (Fisher et al., 2013), yang menyatakan bahwa kegiatan literasi berbasis visual dan partisipasi aktif mampu meningkatkan daya tarik membaca sekaligus memperkuat pemahaman anak terhadap bacaan. Untuk menumbuhkan interaksi yang efektif pada anak, tutor berusaha membangun komunikasi aktif dengan melibatkan mereka melalui pertanyaan terbuka. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami sejauh mana tingkat pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, untuk mendorong partisipasi anak-anak yang cenderung pasif, tutor memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengajukan pertanyaan secara individu (Alviansyah et al., 2024). Langkah ini dilakukan agar setiap anak merasa dihargai, didengar, dan dipahami. Sebagaimana diungkapkan oleh Djamaluddin & Wardana (Djamaluddin, 2019), menciptakan lingkungan belajar yang interaktif memberikan peluang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui interaksi antar siswa maupun antara siswa dan guru.

Kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain juga menjadi faktor penting dalam mendukung ekosistem literasi di lingkungan sekitar TBM. Kepala PKBM Al-Istiqomah mengungkapkan, "*Kami sering mengadakan kegiatan bersama, seperti lomba membaca dan diskusi buku. Anak-anak tidak hanya membaca tetapi juga belajar berinteraksi dan bekerja sama.*" Kerjasama ini menciptakan lingkungan literasi yang inklusif dan berkelanjutan. Kerjasama TBM dengan PKBM dan DTA Istiqomah Ijabah telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca anak. Kepala PKBM Al-Istiqomah mengungkapkan:

"Kami sering mengadakan kegiatan bersama, seperti lomba membaca, diskusi buku, dan pelatihan untuk anak-anak. Dengan kerjasama ini, kami bisa menjangkau lebih banyak anak dan memberikan pengalaman belajar yang lebih luas."

Secara keseluruhan, upaya TBM Al-Istiqomah melalui program-program yang inovatif dan berbasis kolaborasi terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca anak usia pendidikan dasar. Implementasi strategi ini memberikan peluang bagi anak untuk tidak hanya membangun kemampuan literasi, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan antusiasme mereka dalam membaca.

Secara umum, berdasarkan hasil observasi, kondisi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Al-Istiqomah tergolong cukup baik, dengan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan literasi. Fasilitas yang ada, seperti ruang bacaan yang nyaman dan koleksi buku yang cukup variatif, telah memberikan kontribusi positif terhadap minat baca anak usia pendidikan dasar. Namun, beberapa aspek perlu diperbaiki, seperti penataan ruangan dan pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Pengelola TBM menyatakan,

"Kami memang sudah berusaha menyediakan ruang yang nyaman, namun masih perlu penataan lebih baik agar lebih efisien dan mendukung kegiatan literasi anak-anak dengan lebih maksimal."

Pernyataan ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan ruang yang optimal untuk menciptakan suasana yang mendukung kegiatan belajar.

Salah satu faktor yang mendorong upaya TBM Al-Istiqomah untuk meningkatkan minat baca adalah kerjasama yang terjalin dengan lembaga-lembaga pendidikan non-formal, seperti PKBM dan Diniyah Takmiliah Awaliyah Istiqomah Ijabah. Kerjasama ini memberikan akses lebih luas kepada anak-anak untuk mendapatkan materi bacaan yang relevan dengan kebutuhan mereka. Salah satu pengelola TBM menyebutkan:

“Kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan ini sangat membantu kami dalam memperluas cakupan pembelajaran dan memberikan anak-anak lebih banyak pilihan bacaan yang sesuai dengan kurikulum non-formal yang mereka jalani.”

Namun, meskipun sudah ada upaya yang baik, TBM Al-Istiqomah masih menghadapi beberapa kendala yang perlu segera diatasi. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan dana yang menyebabkan terhambatnya pengembangan fasilitas dan kegiatan literasi. Dalam wawancara, pengelola TBM mengungkapkan:

“Kami memang sudah mengajukan berbagai proposal, namun pendanaan yang diperoleh masih terbatas. Ini menjadi hambatan bagi kami untuk mengembangkan berbagai kegiatan yang lebih menarik dan berkualitas.”

Selain itu, TBM juga mengalami kekurangan sumber daya manusia, yang mempengaruhi kualitas layanan dan pengelolaan kegiatan literasi. Sebagai contoh, *“Kami sering kali kekurangan tenaga pengajar atau fasilitator yang dapat memberikan bimbingan langsung kepada anak-anak. Ini membuat kami harus lebih kreatif dalam merancang kegiatan agar tetap dapat menarik perhatian anak-anak,”* ujar salah satu pengurus TBM.

Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa meskipun ada tantangan, TBM Al-Istiqomah tetap berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas layanan literasi bagi anak-anak. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya peran dukungan dari pemerintah dan pihak terkait lainnya dalam meningkatkan fasilitas dan pengelolaan TBM agar dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan literasi (Rubiyad & Fajriyah, 2025). Salah satu orang tua yang juga aktif mendukung TBM mengatakan, *“Kami berharap pemerintah bisa lebih memperhatikan taman bacaan seperti ini. Jika ada dukungan dari pemerintah, kami yakin kualitas layanan bisa lebih maksimal dan lebih banyak anak yang dapat memanfaatkan TBM ini.”*

Berdasarkan temuan ini, diperlukan sinergi yang lebih erat antara pihak TBM, pemerintah setempat, lembaga pendidikan, serta masyarakat untuk mengatasi kendala-kendala yang ada. Keberhasilan program literasi sering kali dipengaruhi oleh dukungan berbagai pihak yang saling berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak dalam mengembangkan minat baca (Langer, 2002).

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang lebih baik dalam hal penataan ruang dan pengelolaan keuangan sangat penting untuk keberlanjutan dan pengembangan TBM. Oleh karena itu, pengelola TBM perlu memperhatikan aspek manajerial yang lebih terstruktur, termasuk dalam hal perencanaan keuangan dan alokasi sumber daya untuk kegiatan literasi. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya memberikan pelatihan manajerial dan keuangan kepada pengelola TBM agar lebih efektif dalam mengelola fasilitas dan sumber daya yang ada. Selain itu, dapat dilakukan pencarian alternatif sumber dana dari sektor swasta atau pemerintah untuk mendukung keberlanjutan operasional TBM.

Salah satu kekuatan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kerjasama antara TBM Al-Istiqomah dengan lembaga PKBM dan DTA Istiqomah Ijabah, serta orang tua siswa. Kolaborasi ini sangat mendukung program-program literasi yang lebih kaya dan beragam, yang pada akhirnya dapat memperkuat minat baca anak-anak. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya memperluas jangkauan kerjasama dengan berbagai pihak, baik lembaga pendidikan formal maupun non-formal, untuk meningkatkan akses ke bahan bacaan yang berkualitas dan mendukung kegiatan literasi yang berkelanjutan.

Program-program literasi kreatif dan inovatif, seperti pohon literasi, terbukti efektif dalam menarik minat baca anak-anak. Program ini tidak hanya berfokus pada pembacaan buku, tetapi juga memberikan elemen visual dan interaktif yang dapat merangsang imajinasi anak-anak, sehingga membuat kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan. Implikasi dari hasil ini adalah pentingnya pengembangan program literasi yang dapat mengintegrasikan elemen permainan dan visualisasi dalam proses belajar. TBM lain dapat mengadaptasi model ini dengan menambahkan kegiatan-kegiatan yang lebih interaktif untuk memperkaya pengalaman literasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Al-Istiqomah merupakan sebuah lembaga yang berperan penting dalam meningkatkan minat baca anak usia pendidikan dasar. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pengelola TBM Al-Istiqomah, seperti penyediaan berbagai jenis bahan bacaan menarik, kegiatan literasi yang interaktif, dan kerjasama dengan pihak lembaga pendidikan non-formal lainnya, mampu meningkatkan minat baca anak usia pendidikan dasar di Desa Cileunyi Kulon, Kabupaten Bandung. Meskipun terdapat beberapa kendala, namun TBM Al-Istiqomah memiliki potensi untuk terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar TBM Al-Istiqomah terus melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan minat baca anak usia pendidikan dasar dengan mengembangkan program-program literasi yang lebih kreatif dan inovatif, memperluas kerjasama dengan pihak-pihak terkait, serta mengoptimalkan pengelolaan dan pemanfaatan fasilitas yang dimiliki. Selain itu, perlu adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat setempat dalam menjaga dan memperluas keberadaan TBM sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan minat baca dan literasi di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Alviansyah, M. R., Karwati, L., & Novitasari, N. (2024). *PUBLIC READING IN IMPROVING THE ABILITY TO READ, WRITE, COUNT (CALISTUNG) IN SUNDAY LEARNING*. 12(4). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v12i4.128015>
- Aulia, M. (2018). Optimalisasi Taman Bacaan Masyarakat dalam Menumbuhkan Minat Baca di Kalangan Remaja. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(3), 146–153.
- Bronfenbrenner, U., & Morris, P. A. (2007). The bioecological model of human development. *Handbook of Child Psychology*, 1.
- Bustan, R. N., Muyassarrah, M., Hirghawati, H., Putri, D. G., Ratna, R., & Judti, N. A. (2023). Upaya Peningkatan Literasi Anak di Desa Mantaren dengan Memaksimalkan Fasilitas Taman Baca. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(4), 762–769.
- Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2019). *EDUCATIONAL RESEARCH: PLANNING, CONDUCTING, AND EVALUATING QUANTITATIVE AND QUALITATIVE RESEARCH* (Sixth Edit). Pearson Education, Inc.
- Djamaluddin, A. (2019). *Wardana. Belajar Dan Pembelajaran*. CV Kaaffah Learning Center. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center.
- Faisal, M. (2021). The Influence of Students' Perceptions About Reading Gardens and Reading Interest on Reading Habits of Elementary School Students. *The 2nd International Conference of Linguistics and Culture (ICLC-2)*, 64–70.
- Fisher, K. R., Hirsh-Pasek, K., Newcombe, N., & Golinkoff, R. M. (2013). Taking shape: Supporting preschoolers' acquisition of geometric knowledge through guided play. *Child Development*, 84(6), 1872–1878.
- Juita, L., & Asma, N. (2021). Pembuatan Taman Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri 184 Palambara. *Journal Lepa-Lepa Open*, 1(2), 1–5.
- Langer, J. A. (2002). *Effective Literacy Instruction: Building Successful Reading and Writing Programs*. ERIC.
- Maulana, A., & Firdaus, N. M. (2023). Peran Taman Bacaan Terhadap Minat Baca Masyarakat Di Taman Bacaan Masyarakat Stone Garden. *Jurnal Comm-Edu*, 6(2), 62–69.
- Merriam, S. (2009). *Qualitative research: A guide to design and implementation san francisco: John*

willey & sons inc.

- Miles, M. B., Huberman, Michael, A., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Third edit). SAGE Publications Inc.
- Mol, S. E., & Bus, A. G. (2011). To read or not to read: a meta-analysis of print exposure from infancy to early adulthood. *Psychological Bulletin*, 137(2), 267.
- Patton, M. Q. (2014). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*. Sage publications.
- Prayogo, A. (2022). Peran Taman Bacaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Budaya Literasi. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 6(2), 107–119.
- Putri, E. D. P., & Setyadi, A. (2019). Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Kegiatan “Seni Berbahasa”(Studi Kasus Di Taman Baca Masyarakat Wadas Kelir, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4), 81–90.
- Rahayu, R., & Widiastuti, N. (2018). Upaya Pengelola Taman Bacaan Masyarakat Dalam Memperkuat Minat Membaca (Studi Kasus TBM Silayung Desa Ciburuy Kecamatan Padalarang). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(2), 57–64.
- Ramadhaniah, A. R., & Hakim, I. A. (2018). Minat Baca Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan Taman Baca Masyarakat Jayanti Palembang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(2), 108–115.
- Rubiyad, A., & Fajriyah, E. (2025). Increasing Reading Interest and Literacy in the Community Through the Community Reading Garden (TBM) Program in Gempol Village, Gempol District, Cirebon Regency. *Indonesia Journal for Community Service and Empowerment*, 1(1), 1–6.
- Silverman, D. (2013). *Doing Qualitative Research* (Fourth Edi). SAGE Publications Ltd.
- Stake, R. (2000). *Case studies*. In N. Denzin and Y. Lincoln (eds), *Handbook of Qualitative Research* (2nd ed.). SAGE.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (Vol. 86). Harvard university press.
- Wigfield, A., Gladstone, J. R., & Turci, L. (2016). Beyond cognition: Reading motivation and reading comprehension. *Child Development Perspectives*, 10(3), 190–195.
- Wigfield, A., & Guthrie, J. T. (2000). Engagement and motivation in reading. *Handbook of Reading Research*, 3(2000), 406.
- Yin, R. K. (2017). *Case study research and applications*. SAGE Publications US.